



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP TAZKIYATUN NAFS IMAM AL-GHAZALI DAN
IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH: STUDI KOMPARASI**

SKRIPSI

**Diserahkan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Prodi Aqidah Filsafat Islam**



UIN SUSKA RIAU

ANGGA DAYA PUTRA

NIM: 12030111518

Pembimbing I

Prof.Dr.H.M. Arrafie Abduh, M.Ag

Pembimbing II

Prof.Dr.H. Kasmuri, MA

**PROGRAM STUDI AQIDAH FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H / 2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Konsep Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah:
Studi Komparasi
: Angga Daya Putra
: 12030111518
: Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 7 Maret 2024

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.A.). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Maret 2024

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI**

Sekretaris/Penguji II

Usman, M.Ag

NIP. 19700126 1996031002

Penguji IV

Drs. H. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D

NIP. 19691130 199403 1 003

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Rina Rahayati, M.Ag

NIP. 19690423 200501 2 005

Penguji III

Prof. Dr. H. Afrizal, M, M.A

NIP. 19591016 198903 1 001

© Hak cipta Himpunan Ilmiah UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Citra Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya atau tulisan ini tanpa menuliskan sumber dan menyebutkan sumber.
Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau penerjemahan tanpa izin UIN Suska Riau.
Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya atau tulisan ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang meng
 jumlahkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof.Dr.H. Arrafie Abduh, M.Ag

Dosen Pembimbing I

Angga Daya Putra

Nomor : Nota Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Prihal : Pengajuan Skripsi

dan **Angga Daya Putra**

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

dan Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara:

Nama : Angga Daya Putra

Nim : 12030111518

Program Studi : Aqidah Filsafat Islam

Judul : Konsep Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim Al-

Jauziayah: Studi Komparasi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang

ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru , 16 Januari 2024
 Pembimbing I

Prof.Dr.H. Arrafie Abduh, M.Ag
 NIP. 19580710 198512 1 002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

: Angga Daya Putra

: 12030111518

Tgl. Lahir : Sungai Baung, 06 Juli 2002

: Ushuluddin

: Aqidah Filsafat Islam

Judul Skripsi : Konsep Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Dan Ibnu Qayyim Al-

Jauziyah: Studi Komparasi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

3. Oleh karena itu Skripsi ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Angga Daya Putra
12030111518

MOTTO

ليس الفتى من يقول كان ابي ولكن الفتى من يقول ها انا ذا

Seorang pemuda bukan yang bangga berkata ini bapakku,
tapi mereka yang berkata inilah aku.



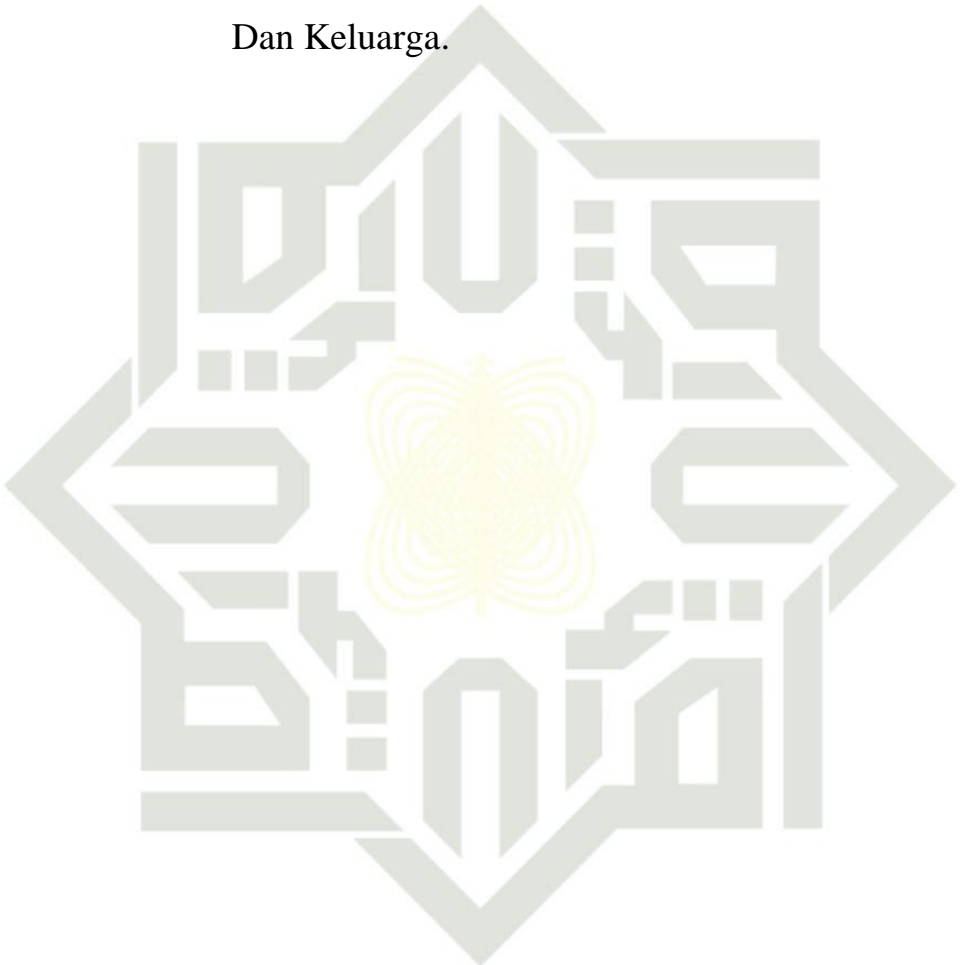
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Karya Sederhana Ini Untuk Bapak Hebat Abdul Gafur, Mamak Tersayang Aan Anasia, Kakak Tercinta Desi Lestari Dan Keluarga.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah, tiada syair yang paling merdu, selain memanjatkan rasa syukur kepada Allah Ta'ala. Allah Ta'ala telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, Allah Maha pemurah yang selalu memberikan kemudahan kepada Hamba-Nya. Sholawat kepada Nabi yang mulia yakni Nabi Muhammad Saw, sang revolusioner dunia, sang penyampai risalah Allah Azza wa Jalla, yang telah membawa kehidupan umat Islam dari kegelapan menuju dunia yang penuh dengan sinar kebaikan.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang dibuat dalam rentang waktu kurang lebih tiga bulan. Selama proses penulisan skripsi ini, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai pihak yang memberikan bantuan, baik berupa moril maupun materil. Oleh karenanya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan ribuan terima kasih, terutama kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Abdul Gafur dan Ibu Aan Anasia, yang selalu medoakan, menyemangati, dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 ini. Dan juga ucapan special kepada kakak saya Desi Lestari yang telah mensupport saya selama ini.
2. Kepada bapak Rektor Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku pimpinan tertinggi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dan juga kepada Dekan Fakultas Ushuluddin bapak, Dr. Jamaluddin, M.Us. Kepada Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku Wakil Dekan, dan tidak lupa pula kepada Dr. Sukiyat M.Ag, sebagai Kaprodi Aqidah Filsafat Islam. Karena berkat kekuasaannya dan legalitasnya sebagai pimpinan, sehingga proses pembuatan dan persidangan dapat dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepada Prof.Dr.H.M. Arrafie Abduh, M.Ag selaku pembimbing I dan Prof.Dr.H. Kasmuri, MA selaku pembimbing II. Karena berkat nasihat, masukan dan arahan beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Kepada beberapa dosen Fakultas Ushuluddin yang telah menjadi bagian penting dalam skripsi ini, karena telah memberikan nasehat lisan dan memberikan transfer ilmunya kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan menjadi amal jariyah.
5. Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis berikan kepada para sahabat seperjuangan Aqidah Filsafat Islam angkatan 2020, dan terkhusus untuk sahabat tercinta AFI kelas A, karena telah menemani, memberikan semangat, nasehat dan doanya. Semoga teman-teman Allah berikan kesuksesan dimasa yang akan datang. Terakhir penulis ucapkan *thank you for always being by my side when my condition was so fragile and difficult.*

Pekanbaru, 7 Maret 2024

Angga Daya Putra

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

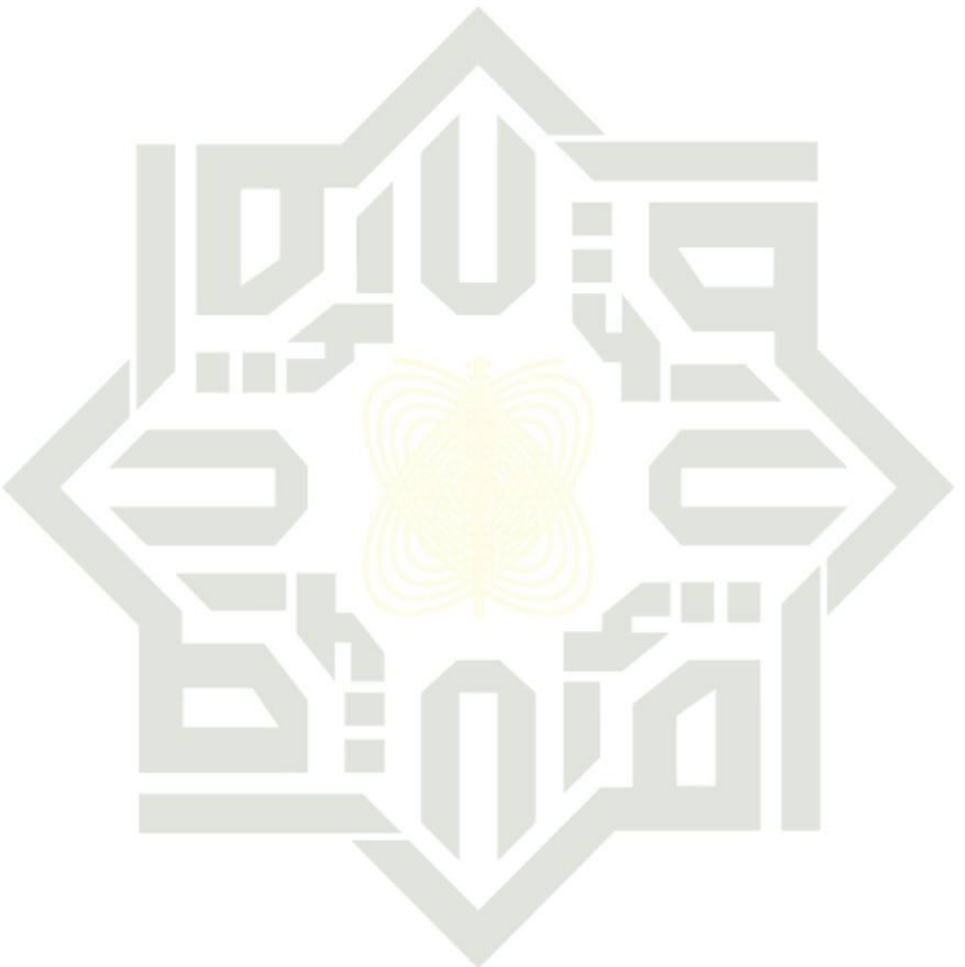
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	4
1. Identifikasi Masalah	4
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Tinjauan Pustaka	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis dan Sifat Penelitian	18
B. Sumber Data Penelitian.....	19
C. Teknik pengumpulan Data	19
D. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	21
A. Konsep Tazkiyatun Nafs	21
1. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah	21
2. Imam Al-Ghazali	40
B. Persamaan Dan Perbedaan.....	51
1. Persamaan Konsep Tazkiyatun Nafs	51
2. Perbedaan Konsep Tazkiyatun Nafs.....	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam pengalihan huruf Arab-Indonesia pada penulisan naskah ini, sesuai dengan surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0523. b/U/1987, sesuai dengan pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide To Arabic Transliteration) ISIS Fellow 1922.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	‘
ﺕ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺵ	Sy	ﻋ	‘
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺫ	Dho		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Vokal, Panjang Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya قال	menjadi qāla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya قيل	menjadi qīla
Vokal (u) panjang = Ū	misalnya دون	menjadi dūna

Terhusus pada bacaan ya’ nisbat, tidak boleh digantikan “i” tetap ditulis dengan “iy”, ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”, sebagai contoh:

Diftrong (aw) = و	misalnya قول	menjadi qawlun
Diftrong (ay) = ي	misalnya خير	menjadi khayrun

Catatan:

1. Kata alīf-lam alta’ rīf baik syamsiyyah maupun qamariyyah diawali dengan al- dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: al-bayt, al-hadid, al-dār, al-sahīh.
2. Huruf tā’ marbūtah (ة) ditulis dengan ĥ. Contoh : al-mar’ah (bukan al-mar’a), Dzurriyah (bukan dzurriya).
3. Huruf tasydīd ditulis dua kali. Contoh : al-kuffarah, al-makka, al-nabawiyah.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (fi’il). Contoh: dzahaba (bukan dzahab), qara’a (bukanqara’), yaqūlu (bukan yaqūl), yasma’ūna (bukan yasma’ūn).
 - b. Kata milik. Contoh: baytuka (bukan baytuk), qauluhu (bukan qauluh).
 - c. Vokal terakhir kata-kata fawqa (bukan fawq), tahta (bukan taht), bayna (bukan bayn), amama (bukan amam), warā’a (bukan warā’), dan sejenisnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang komparasi konsep *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) antara Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Secara historis kajian tentang *tazkiyatun nafs* telah banyak dibahas oleh para cendekiawan muslim, dua diantaranya adalah Imam al-Ghazali (450-505 H), pemikirannya tentang *tazkiyatun nafs* termuat dalam kitabnya *ihyā ulumiddīn*. Sedangkan, Ibnu Qayyim al-Jauziyah (691-751 H), pemikirannya mengenai *tazkiyatun nafs* termuat dalam kitabnya *madārijus salikīn*. Keduanya memiliki pandangan yang berbeda mengenai *tazkiyatun nafs*, Ibnu Qayyim al-Jauziyah memandang bahwa *tazkiyatun nafs* adalah sebuah usaha untuk menekan hawa nafsu yang selalu menyeru kepada kejahatan dan keburukan. Ibnu Qayyim mengambil pendapat ini berdasarkan dalil al-Qur'an dalam penggalan ayat *innan-nafsa la`ammāratum bis-sū* (sesungguhnya nafsu itu selalu mengajak kepada keburukan). Al-Ghazali memiliki pandangan berbeda, bahwa yang dimaksud *tazkiyatun nafs* adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang dengan tujuan membersihkan hati, menjernihkan jiwa dan menghilangkan sifat keji melalui proses riyadhah dan mujahadah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan metode analisis deskriptif. Pada penelitian ini hanya fokus membahas bagaimana pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang penyucian jiwa dan bagaimana langkah-langkah yang ditempuh untuk mensucikan jiwa. Al-Ghazali memaknai *an-nafs*, *al-aql*, *al-qalb*, dan *ar-ruh* itu sebagai *lathifah Rabbaniyah*, sedangkan Ibnu Qayyim al-Jauziyah memaknai *an-nafs* sebagai sesuatu yang selalu menyeru kepada keburukan dan kejahatan. Metode yang ditempuh al-Ghazali dan Ibnu Qayyim untuk menyucikan jiwa memiliki perbedaan, cara yang Ibnu Qayyim lakukan yaitu, muhasabah, taubat, tadzakkur, mujahadah dan riyadhah. Sedangkan al-Ghazali dengan menggunakan istilah *takhalli*, *tahalli* dan *ta'alli*. Terdapat persamaan dari penjelasan Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan al-Ghazali, yaitu ingin mencapai jiwa yang tenang (*nafs muthmainnah*).

Kata kunci: Tazkiyatun Nafs, Al-Ghazali, Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Komparasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The comparison of the concept of *tazkiyatun nafs* (purification of the soul) between Imam al-Ghazali and Ibnu Qayyim al-Jauziyah was discussed in this research. Historically, the study of *tazkiyatun nafs* has been widely discussed by Muslim scholars, two of them are Imam al-Ghazali (450-505 AH), his thoughts on *tazkiyatun nafs* are contained in his book *ihya ulumiddin*. Meanwhile, Ibn Qayyim al-Jauziyah (691-751 H), his thoughts regarding *tazkiyatun nafs* are contained in his book *madarijus salikin*. Both of them have different views regarding *tazkiyatun nafs*, Ibn Qayyim al-Jauziyah views that *tazkiyatun nafs* is an attempt to suppress desires which always lead to evil. Ibn Qayyim took this opinion based on Qur'anic argument in the verse *innan-nafsa la'ammarratum bis-su* (indeed, lust always leads to evil). Al-Ghazali has a different view, what is meant by *tazkiyatun nafs* is an effort made by a person with the aim of cleansing the heart, purifying the soul, and eliminating evil traits through the process of *riyadhah* and *mujahadah*. It was library research with descriptive analysis method. This research only focused on discussing how al-Ghazali and Ibnu Qayyim al-Jauziyah thought about the purification of the soul and the steps taken to purify the soul. Al-Ghazali interpreted *an-nafs*, *al-aql*, *al-qalb*, and *ar-ruh* as *Rabbaniyah lathifah*, while Ibnu Qayyim al-Jauziyah interpreted *an-nafs* as something that always calls to evil. The methods used by al-Ghazali and Ibnu Qayyim to purify the soul are different, the methods used by Ibnu Qayyim are, *muhasabah*, *taubat*, *tadzakkur*, *mujahadah*, and *riyadhah*. Meanwhile, al-Ghazali used the terms *takhalli*, *tahalli*, and *tajalli*. There are similarities in the explanations of Ibnu Qayyim al-Jauziyah and al-Ghazali—wanting to achieve a calm soul (*nafs muthmainnah*).

Keywords: *Tazkiyatun Nafs*, Al-Ghazali, Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Comparison

ملخص

هذا البحث دراسة مقارنة بين مفهوم تزكية النفس عند الإمام الغزالي وبين الإمام ابن قيم الجوزية. وقد بحث كثير من العلماء موضوع تزكية النفس، منهم الإمامان الجليلان، وهما: الغزالي (٤٥٠-٥٠٥ هـ)، حيث كتب في كتابه المشهور وهو إحياء علوم الدين. وابن القيم الجوزية (٦٩١-٧٥١) في كتابه مدارج السالكين. وهما يختلفان في تحديد تزكية النفس. حيث رأى ابن القيم أن تزكية النفس تعتبر من جهود في قمع الشهوة الداعية إلى الخطيئة والسيئة، مستدلاً من الآيات القرآنية في قوله تعالى "إن النفس لأمرارة بالسوء". بينما كان الغزالي له رأي مختلف، فتزكية النفس عنده جهود فام بها المرء لتزكية قلبه، وتصفية نفسه، ولتذ الصفات الرذيلة عن طريق الرياضة والمجاهدة. وهذا البحث دراسة مكتوبة تستخدم منهجاً وصفيًا. ويتمحور البحث حول آراء الغزالي وابن القيم الجوزية حول تزكية النفس وكيف الخطوات في تزكيتها. وقد سمى الغزالي النفس، والعقل، والقلب، والروح لطيفة ربانية. بينما كان ابن القيم الجوزية يبين أن النفس هي دائماً تدعو إلى الشر والسيئة. وأما المنهج الذي سلكه الغزالي وابن القيم الجوزية في تزكية النفس هناك اختلاف بينهما، حيث كانت طريقة التي سلكها ابن القيم تتكون من المحاسبة، والتوبة، والتذكر، والمجاهدة، والرياضة. بينما كان الغزالي يسلك طريقة التخلي، والتحلي، والتجلي. هناك نقطة الاتفاق بينهما، وهي في نيل النفس مطمئنة.

الكلمات الدليّة: تزكية النفس، الغزالي، ابن القيم الجوزية، المقارنة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Tazkiyatun Nafs merupakan sebuah usaha manusia untuk mencapai jiwa yang suci. Manusia merupakan makhluk yang memiliki dimensi jasmani dan rohani, jiwa (*nafs*) merupakan salah satu bagian dari dimensi rohani. Kebanyakan dari manusia hanya mementingkan jasmaninya saja dan lupa untuk membersihkan rohaninya. Oleh karena itu jiwa manusia itu harus disucikan agar bisa mencapai derajat makhluk yang mulia. Dalam tasawuf istilah penyucian jiwa ini disebut dengan *tazkiyatun nafs*. *Tazkiyah* melatih diri untuk membatasi jiwa dari syahwat dan menguasainya agar bisa mengontrol dan mengarahkan jiwanya pada amalan yang berbuah kebaikan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta membuat dirinya terjauhkan dari sifat binatang yang tidak bisa mengontrol dan menahan hawa nafsu.

Kajian tentang *tazkiyatun nafs* merupakan salah satu pembahasan khusus dalam dunia tasawuf yang memiliki tema penting dalam agama Islam. Dalam khazanah tasawuf banyak tokoh yang membahas tentang *tazkiyatun nafs*, karena memang pembahasan *tazkiyatun nafs* sangat penting untuk kaji secara mendalam. Pembahasan mengenai *nafs* telah banyak dibahas oleh ulama, diantaranya adalah al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Nafs dalam pengertian al-Ghazali adalah sesuatu yang Allah Ta'ala titipkan dalam diri manusia yang harus dijaga dan dibersihkan,¹ sedangkan Ibnu Qayyim memberikan pengertian bahwa *nafs* adalah sesuatu yang selalu menyeru kepada keburukan dan kejahatan.

Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah hidup di zaman yang berbeda, al-Ghazali hidup pada abad ke-15 H, sedangkan Ibnu Qayyim hidup pada abad ke-17 H. Perbedaan zaman ini tentunya memberikan pendapat berbeda tentang *tazkiyatun nafs* yang mana al-Ghazali merupakan tokoh tasawuf yang latar belakang filsuf, sedangkan Ibnu Qayyim al-Jauziyah merupakan tokoh tasawuf

¹ Al-Ghazali, *Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Semesta Distribusi 2016) Hlm 311.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tekstualis. Pembahasan tenang jiwa pada saat itu merupakan hal yang sangat penting, karena jiwa merupakan substansi dari diri manusia. Karena itulah kedua tokoh ini konsentrasi dalam membahas penyucian jiwa. Penyucian jiwa tidak dapat dilakukan kecuali dengan mujahadah, oleh karena itu hukum penyucian jiwa adalah *fardhu ain*.² Menurut penulis, tiang penyangga tasawuf adalah penyucian hati dari kotoran materi, dan pondasinya adalah hubungan manusia dengan sang pencipta agung.

Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah memiliki wawasan yang luas tentang terapi jiwa. Kalau dikaji secara teliti kedua pemikir islam ini memiliki perbedaan baik dalam memaknai maupun dalam metode yang dilakukan dalam mensucikan jiwa. Beliau menjadikan Rasulullah Saw sebagai panutan dalam hal mensucikan hati. Hal ini dapat dilihat ketika beliau mengatakan dalam kitab *madārijus salīkīn*. dan *Roh*, bahwa jika ada orang lain berbuat buruk kepadamu, maka kamu wajib memaafkannya tanpa melihat apakah dia salah atau benar, serahkanlah urusan hatinya ke Allah Swt.³

Allah Swt menjadikan jiwa dan jasad pada manusia sebagai perangkat dalam memahami agama, manusia akan merasakan kedamaian dan ketenangan ketika ia mampu menjalankan perangkat itu secara seimbang. Oleh karena itu manusia adalah hasil kombinasi ruh dan jasad, manusia juga mempunyai dua kecenderungan untuk menjadi baik dan kecenderungan untuk menjadi jahat.⁴ Disisi lain kesucian jiwa dalam aktivitas hidup seseorang sangat mempengaruhi tumbuhnya keimanan, keislaman dan keihisan seorang muslim. Betapa sangat berpengaruhnya ruhani tersebut, karena jiwa merupakan perangkat yang terdalam yang selalu memerlukan asupan spiritual agar selalu bersih dari berbagai macam kotoran hati. Karena pembelajaran yang dilakukan yang dilakukan oleh umat islam tidak akan terwujud secara sempurna apabila tidak dapat mengatur perasaan jiwa sampai pada proses kesucian, kemuliaan dan keluhuran. Supaya sampai pada

² Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005) Hlm 73.

³ M. Khoirul Hadi, "Riba Dan Bunga Bank Dalam Pandangan Ibnu Qayyim, Jurnal Syariah, Vol. II, No. II, (2014) 45-48.

⁴ Siti Mutholingah "Metode Penyucian Jiwa, (Tazkiyah Al-Nafs Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam " Vol. 10. No 11 (01 Maret 2021) Hlm 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses keluhuran, maka sudah seharusnya harus diawali dengan proses pertama yaitu proses penyucian jiwa atau dalam bahasa Arab disebut *tazkiyatun al-nafs*.

Dengan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, yang dimaksud dengan *tazkiyatun nafs* adalah proses untuk mencapai jiwa yang suci, sehingga dengan jiwa yang suci akan mempengaruhi dalam usaha untuk meningkatkan keislaman dan keimanan. Bagaimanapun jiwa manusia mempunyai pengaruh terhadap motivasi berperilaku seseorang, jiwa mempunyai godaan-godaan yang senantiasa berpengaruh kepada kebimbangan dan keraguan yang mengakibatkan seseorang melakukan kemaksiatan. Oleh karena itu jiwa perlu disucikan, karena bersuci dalam islam tidak hanya pada rohani (jasad) saja juga meliputi jasmani (jiwa).

Tazkiyatun nafs merupakan salah satu misi dakwah Nabi, tujuan dan tugas beliau yang paling penting adalah menanamkan akhlak mulia bagi setiap muslim. Hal ini tentunya menunjukkan peran penting *tazkiyatun nafs* dalam mewujudkan misi Nabi Muhammad Saw dalam mewujudkan akhlak mulia. keistiqamahan dakwah dan indahnya akhlak Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalam* dalam memperbaiki akhlak manusia tidak terlepas dari peran penting *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa). Rasulullah Saw adalah penyuci jiwa yang agung, yang telah mendidik para sahabat beliau dan menyucikan jiwa-jiwa mereka, baik dengan ucapan maupun perbuatan beliau. Sebagaimana firman Allah Swt :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : “ Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Al-Jumuah : 2).⁵

Dari ayat ini, dapat dipahami bahwa penyucian jiwa adalah sesuatu dari pengajaran al-Qur'an. Oleh karena itu terdapat perbedaan besar ilmu penyucian

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, Surah al-Jumuah ayat 2.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwa dan kondisi kesucian jiwa, sebagaimana terdapat perbedaan yang sangat jelas antara ilmu kesehatan dan kondisi sehat. Sebab, seorang dokter ahli yang memiliki sebidang ilmu kesehatan bisa saja kesehatannya sirna dan terkena beragam penyakit, begitu juga halnya dengan orang yang ahli ilmu penyucian jiwa dan kondisi kesucian jiwa.⁶ Oleh karena itu, tahap penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) secara tidak langsung adalah tahap pengosongan jiwa dari perangai-perangai yang tidak baik.⁷

Beranjak dari permasalahan diatas, terdapat perbedaan penjelasan oleh Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-jauziyah mengenai makna dari Nafs (jiwa). Memang jika dibaca dan dilihat secara sekilas pengertian kedua tokoh tersebut hampir sama, namun apabila diteliti lebih mendalam terdapat perbedaan yang signifikan dari pemikiran kedua tokoh tersebut mengenai *tazkiyatun nafs*. Maka penelitian ini hadir untuk memberikan pembahasan lebih mendalam mengenai pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang *tazkiyatun nafs*. Maka peneliti tertarik untuk membahas tentang ”**KONSEP TAZKIYATUN NAFS IMAM AL-GHAZALI DAN IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH: STUDI KOMPARASI** “

B Permasalahan

1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas penulis menyimpulkan bahwa identifikasi masalah yang didapatkan adalah :

1. Terdapat perbedaan makna *tazkiyatun nafs* antara Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah
2. Terdapat perbedaan cara yang dilakukan Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam *tazkiyatun nafs*.
3. Umat muslim hanya mepedulikan penyucian yang bersifat Jasmani dan mengabaikan penyucian rohani.

⁶ Syaikh Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qitshi Press, 2005), Hlm 76-77.

⁷ M. Shalihin, *Tazkiyatun Nafs Dalam Perspektif Tawasuf Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000) Hlm 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Banyak Penelitian yang membahas konsep *tazkiyatun nafs* namun belum ada yang membandingkan pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah secara mendalam.

Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan pada penelitian kali ini, maka penulis memberikan batasan masalah atau batasan pembahasan pada objek penelitian kali ini. Maka penelitian ini hanya fokus membahas pemikiran Imam al-Ghazali tentang *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dalam *ihyā ulumiddīn* dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam kitab *Madārijus Salikīn* mengenai *tazkiyatun nafs*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep *Tazkiyatun Nafs* Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Imam al-Ghazali.
2. Apa persamaan dan perbedaan konsep *Tazkiyatun Nafs* Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Imam al-Ghazali ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui konsep *tazkiyatun nafs* Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Imam al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan konsep *tazkiyatun nafs* Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Imam al-Ghazali.

Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang *Tazkiyatun Nafs* dalam pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Imam al-Ghazali.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi penulis dan pembaca tentang perbedaan dan persamaan konsep *Tazkiyatun Nafs* Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Imam al-Ghazali.

Sistematika Penulisan

Secara sistematis agar lebih terarah penelitian ini, maka penulis perlu mengklasifikasikan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan, berisikan gambaran umum yang akan mengantarjan pada bab selanjutnya. Bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Tinjauan Pustaka, di dalam bab ini berisikan landasan teori, teori-teori tazkiyatun nafs secara umum, pendapat tokoh tentang *Nafs*(jiwa , biorafi singkat tokoh, karya-karya tokoh dan tinjauan kepustakaan atau kajian yang relevan.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab Keempat Data Dan Analisis, bab ini berisi konsep tazkiyatun nafs perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Imam al-Ghazali, juga berisi tentang persamaan dan perbedaan konsep *Tazkiyatun Nafs* Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Imam al-Ghazali.

Bab Kelima Penutup, bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Kerangka Teoretis

1. Pengertian penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*)

Penyucian (*at-tazkiyah*), dalam bahasa arab berasal dari kata (*zakaayazkuu-zakaa`an*), yang berarti suci. *At-tazkiyah* berarti tumbuh, suci dan berkah. Misalnya kata zakat, disebut demikian karena mempunyai makna berkah dan menyucikan jiwa. Menurut Syaikh Said Hawa, *tazkiyah* secara etimologis punya dua makna yaitu penyucian dan pertumbuhan.⁸ Dalam *al-Mu`jam al-Muhfaras* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi, bahwa Kata *tazkiyah* disebut 59 kali dalam Al-Qur`an dengan berbagai derivadnya,⁹ kadang dikaitkan kepada Allah, dan kadang-kadang dikaitkan dengan hambanya.

Jadi, yang dimaksud dengan *tazkiyah* adalah menyucikan jiwa dari berbagai kecendrungan buruk dan dosa, dan mengembangkan fitrah yang baik di dalamnya, yang dapat menegakkan *istiqamahnya* hati dan mencapai derajat *ihsan*. Harus ditegaskan dulu disini, bahwa yang dimaksud penyucian jiwa bukanlah membasmi sifat-sifat tercela dalam diri kita, karena hal ini bertentangan dengan tabiat jiwa dan sifat-sifatnya, serta karakternya yang diciptakan Allah Ta`ala. Namun yang dimaksud adalah, dominannya sifat-sifat baik dan menekan sifat buruk atau tercela, sehingga mengarahkannya kepada sifat-sifat yang Allah Ta`ala Ridhai.

Secara etimologi (bahasa) *An-nafs* memiliki makna jiwa atau roh, ada juga yang mengatakan bahwa *nafs* itu adalah hati. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa *nafs* dalam konteks pembicaraan manusia menunjuk sisi dalam

⁸ Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah Diatas Manhaj Salafus Shalih*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2016)

⁹ Imam Fairuz Abadi mengatakan dalam kitab *bashaa ir dzawy at-tamyiiz*, bahwa ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Quran yang membicarakan penyucian dan nilai-nilai yang dimaksud terbagi menjadi 14 poin, namun seluruhnya merujuk kepada empat nilai yaitu *tazkiyah* yang terkait pada Allah Ta`ala, *tazkiyah* yang dikaitkan pada Rasulullah Saw, *tazkiyah* yang dikaitkan dengan hamba dan *tazkiyah* disebut di dalam Al-Qur`an sebagai pernyataan penyuciaan.

Hak Cipta Ditanggung-Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia yang berpotensi baik dan buruk. Dalam KBBI jiwa bermakna roh manusia (yang ada didalam tubuh dan menyebabkan manusia hidup) nyawa. Abdul-Hasan Al-Asy`ari berkata dalam maqalat-nya, manusia saling berbeda pendapat tentang roh, jiwa dan kehidupan. An-Nazham mengatakan bahwa roh adalah fisik dan juga jiwa.¹⁰ Nafs merupakan organ rohani manusia yang mempunyai pengaruh paling banyak dan besar diantara organ rohani lainnya serta memiliki fungsi memberi intruksi ke organ jasmani untuk melakukan suatu tindakan.

Menurut Muhammad Ajmal (Guru Besar Psikologi Universitas Punjab), manusia sebagai makhluk “*multibio-psiko-spritual*” (ruh, hati, akal, dan jiwa) tidak bisa diketahui secara utuh kecuali dengan kaca mata spritual. Sebab, *only the like knows the like*, hanya kaca mata spritual saja yang bisa mengetahui hal-hal spritual. Dalam ilmu psikologi modern yang membahas kepribadian (psikologi) yang dangkal tidak bisa menyelami secara mendasar pembahasan ruh dan hati, penyembuhan hanya sebatas simptom¹¹ atau sindrom¹². Maka menurut Muhammad Ajmal psikologi sufilah yang akan berhasil membahas dan mengobati penyakit jiwa secara tuntas. Dalilnya, karena hanya teori kepribadian sufilah yang mampu menyelami sisi terdalam ruhani manusia.¹³

Didalam al-Qur`an lafaz an-nafs memiliki tiga bentuk lafaz, yaitu an-nafs, al-anfus, dan an-nufus. Pada lafaz nafs (jiwa) didalam al-Qur`an berulang-ulang disebutkan 295 kali, lafaz an-nufus hanya 2 kali saja, an-nafs 140 kali, al-anfus 13 kali. Dari sini dapat dipahami defenisi Nafs yaitu sesuatu yang terdapat dalam diri manusia, yang tidak dapat diketahui wujudnya, yang dapat menerima arahan kepada kebaikan dan keburukan, dan memiliki berbagai sifat dan karakter kemanusiaan, juga memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku manusia. Jiwa dengan makna ini mencakup roh dan hati, dan segala yang ada pada manusia,

¹⁰ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Roh* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999) Hlm 300.

¹¹ Simptom adalah setiap kelainan fungsi, penampilan, atau sensasi yang dialami oleh seseorang yang dapat menunjukkan gejala penyakit.

¹² Sindrom adalah sebuah kumpulan tanda dan gejala yang cenderung terjadi bersama-sama dan yang mencerminkan adanya penyakit tertentu atau memungkinkan peningkatan pengembangan penyakit.

¹³ Triyani Pujiastuti, *Psikoterapi Islam*, (Cirebon: Cv. Elsi Pro, 2021) Hlm, 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terdiri dari potensi pengetahuan yang membuatnya mampu membedakan antara yang baik dan buruk.¹⁴

Adapun teori-teori mengenai jiwa yang dibahas oleh para filosof dan sufi adalah sebagai berikut.

1. Teori Ibnu Sina

Jiwa merupakan satu unit yang tersendiri dan mempunyai wujud terlepas dari badan. Jiwa manusia tercipta jikalau ada badan, yang sesuai dan dapat menerima jiwa luhur ke dunia ini. Walaupun jiwa tidak mempunyai fungsi fisik, panca indera yang lima dan daya batin dari jiwa binatanglah yang mendorong jiwa manusia untuk memperoleh konsep dan ide dari alam di sekitarnya.¹⁵ Apabila jiwa telah mencapai kesempurnaannya, maka badan tidak diperlukan lagi bahkan menjadi penghalang mewujudkan kesempurnaan. Sejalan dengan terpisahnya antara badan dan jiwa tersebut, maka jiwa manusia tidak hancur ketika seseorang meninggal.

Jiwa manusia akan kekal dan jika mencapai kesempurnaan sebelum berpisah dengan badan, maka ia akan selalu dalam kondisi kesenangan, namun kalau tidak mampu melepaskan dari pengaruh hawa nafsu, maka ia akan hidup dalam keadaan menyesal dan akan dalam kondisi kesengsaraan yang sangat berat di akhirat karena tidak terpenuhi hasrat jasmaninya.¹⁶ Meskipun begitu kesengsaraan dan penderitaan yang menyertainya tidaklah abadi, karena hal itu akan tergantung pada hubungan aksidental jiwa dengan tubuh. Ketika hubungan itu terputus, jiwa akan terbebas sama sekali dari hubungan apapun dengan materi dan akan memasuki suasana kebahagiaan yang pada dasarnya itu adalah haknya. Ibnu Sina dalam penjelasannya menilai bahwa jiwa merupakan sesuatu istimewa yang manusia miliki, apabila jiwanya bersih maka badanpun akan menjadi sesuatu yang berharga.

¹⁴ Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah Diatas Manhaj Salafus Shalih*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana , 2016)

¹⁵ Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) Hlm 195.

¹⁶ Ahmad Fu'ad Al-Ahwany, *Al-Falsafah Al-Islamiyah*, (Kairoh: Dar Al-Qalam, 1962) Hlm 91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori Al-Ghazali Tentang Nafs (Jiwa)

Dalam kitab *ihya ulumiddin* Imam al-Ghazali berpendapat bahwa *al-nafs, al-qalb, ar-ruh dan al-aql*¹⁷ bisa menjadi satu makna yaitu sebagai *lathifah rabbaniyah* atau *lathifah ruhaniyah*.¹⁸ Itulah makna jiwa yang sebenarnya yaitu sesuatu yang halus (*lathifah*), ketuhanan (*rabbaniyah*) dan keruhanian (*ruhaniyah*), yaitu jiwa yang kecil dan halus yang berfungsi untuk menyeimbangi jiwa alam besar.

Dengan demikian, hati, akal, ruh, dan jiwa memiliki kesamaan yakni sebagai *lathifah rabbaniyah*, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis dan ayat al-Qur`an. Sahal al-Tustari berkata, “Hati adalah Arsy, dan dada adalah kursi”. Ungkapannya itu menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan hati adalah sesuatu yang ada dibalik daging berbentuk pohon cemara.

Imam al-Ghazali menempatkan hati sebagai raja atau penguasa dan anggota tubuh lainnya adalah sebagai rakyat. Jadi hati juga memiliki pasukan atau tentara yang membantunya menjalankan tugas-tuganya. Karena hati merupakan substansi manusia yang membedakannya dari hewan. Kalau ia bersih dan dihiasi zikir kepada Allah Swt, serta bersih dari noda syahwat dan sifat-sifat tercela maka dia disebut sebagai *al-nafs al-muthmainnah* (jiwa yang tenang). Inilah yang dimaksud didalam al-Quran.¹⁹

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Artinya : wahai jiwa yang tenang.²⁰

Kemudian Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa *tazkiyatun nafs* merupakan usaha untuk menyucikan diri dari sifat memuji diri sendiri, dasar dari pemikiran *tazkiyatun nafs* berasal dari keyakinan para sufi bahwa jiwa manusia pada fitrahnya adalah suci. Maka kalau awalnya diri kita ini suci maka haruslah

¹⁷ Syaikh Ahmad al-Musayyar, dosen filsafat al- Azhar mesir, dia mengutip dari Imam al-Ghazali. Kata Syekh, “muttahidatudzat, mukhtahlifatul ibarat” bendanya satu tapi namanya banyak, karena mempunyai sudut pandang yang berbeda. Pendapat ini penulis peroleh melalui kajian series SAF , bisa diakses melalui <https://www.saforiginal.id/>

¹⁸ Al-Ghazali, *Intisari kitab Ihya Ulumuddin karya Imam al-Ghazali*, (Jakarta: Semesta Distribusi, 2016) Hlm 310.

¹⁹ *Ibid.*, hlm, 312-314.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur`An*, Surah Al-Fajr Ayat 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pendapat tentang hal ini. Sebagian golongan ada yang berkata, artinya jiwa yang tidak tetap pada satu keadaan. Mereka mengartikan lafazh ini dari asal kata *talawwum* yang artinya ragu-ragu, maju mundur, yaitu jiwa yang membolak-balik dan warna warni. Karena jiwa merupakan salah satu makhluk Allah, yang memang bisa membolak-balik dan berwarna-warni pada satu waktu bisa berubah-ubah.

Sedangkan jiwa *nafs ammarah* (jiwa yang selalu menyuruh kepada kejahatan) adalah jiwa yang tercela, yaitu jiwa yang selalu menyuruh kepada setiap keburukan, dan yang seperti ini memang merupakan tabiat jiwa, kecuali yang mendapat taufik Allah dan pertolongan-Nya. Tak seorang pun terbebas dari kejahatan jiwanya melaikan berkat taufik Allah Swt. Maka hendaklah kita memohon kepada Allah Swt agar kita dilindungi dari kejahatan jiwa kita dan keburukan amal.²³

2. Biorafi Imam al-Ghazali

Nama lengkapnya Imam Hujjatul Islam Abu Hamid Ibn Muhammad Ibn Ahmad al-Ghazali al-Thusi. lebih dikenal dengan sebutan Imam al-Ghazali. Dia lahir di kota kecil yang terletak di dekat Thus, Provinsi Khurusan, Republik Islam Iran pada tahun 450 H (1058 M) dan wafat di Tabristan, Provinsi Thus, pada 4 Jumadil Akhir tahun 505 H atau 1 Desember 1111 M.²⁴ Kata al-Ghazali kadang-kadang diucapkan al-Ghazzali (denga dua z) dengan menduakalikan z, nama al-Ghazali diambil dari kata *ghazzal*, artinya tukang pemintal benang, karena pekerjaan ayahnya sebagai tukang pemintal benang. al-Ghazali adalah seorang pemikir Islam sepanjang sejarah yang merupakan seorang teolog, filsuf dan sufi yang masyhur.

Al-Ghazali sedari kecil sudah cinta terhadap ilmu pengetahuan, pendidikan pertama kali Imam al-Ghazali adalah berasal dari lingkungan keluarganya sendiri. Pendidikan pertama yang diberikan ayah al-Ghazali adalah Al-Qur'an, sang ayah selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan ke imam al-Ghazali. Sebab ayah al-

²³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Roh*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999) Hlm 357-369.

²⁴ Said Hawwa, *Intisari kitab Ihya Ulumuddin karya Imam al-Ghazali*, (Jakarta: Semesta Distribusi 2016) Hlm 9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Ghazali mempunyai cita-cita agar kelak putranya itu menjadi ulama yang luas akan ilmu pengetahuan. Pendidikan nya dimulai di Thus, di madrasah ini ia mulai belajar fiqh Syafi’i dan teologi (tauhid) Asy’ari dari seorang guru yang bernama Ahmad Ibn Muhammad az-Zarqani. Dari sinilah bermulanya perkembangan intelektual dan spiritual Al-Ghazali yang penuh arti sampai ia tutup usia. Kemudian Sang Hujjatul Islam melanjutkan ke Jurnan dan belajar kepada Imam Abu Nasr Isma’ili di madrasah inilah ia belajar ushul fiqh dan bahasa Arab.

Setelah itu ia kembali ke Thus, masuk ke sekolah Nizamiyah berguru kepada Imam Al-Juwaini al-Haramain untuk belajar ilmu kalam dan mantiq. Berkat ketekunan dan kegigihan yang luar biasa dengan kecerdasannya yang tinggi, maka dalam waktu yang tidak lama dia menjadi ulama besar dalam Mazhab Syafi’iyah dan dalam aliran Asy’ariyah. Bahkan al-Ghazali sempat menampilkan karya perdananya dalam bidang fiqh yaitu *mankul fī’ilmī al-usul*. Selain itu ia juga belajar tasawwuf kepada Abu Ali al-Fadhl Ibnu Muhammad Ibnu Ali. Imam al-Ghazali juga mempelajari Filsafat secara mendalam, sehingga kurang dari dua tahun al-Ghazali sudah menguasai Ilmu Filsafat. Keahlian dalam Filsafat terbukti dengan adanya karya Imam al-Ghazali yang berjudul *maqāshid al-Fālasifah* dan *tahāfut al-Falāsifah*.

Pada tahun 490 H al-Ghazali pindah ke Palestina, kemudian di Masjid Baitul Maqdis sang Imam menulis, membaca dan merenung. Setelah itu ada keinginannya untuk pergi ke Makkah dan Madinah dengan tujuan ibadah Haji dan berziarah ke makam Rasulullah Saw. Setelah kurang lebih 10 tahun imam al-Ghazali disana, akhirnya ia meninggalkan kota Baghdad dan pindah ke Damsyik. Sejak pindah ke Damsyik inilah al-Ghazali menulis kitab beliau yang sangat fenomenal yaitu *ihyā ulumiddin*. Pada tahun 499 H atau 1105 M, al-Ghazali pulang kembali ke Naisabur dan ditunjuk untuk mengajar dan memimpin Universitas Nizamiyah oleh Fakhru Mulk (putra Nizam Mulk). Imam al-Ghazali hanya memimpin selama dua tahun lamanya, dan kembali ke kota Thus lagi. Kemudian ia mendirikan dan mengasuh *khandaqah* (pesantren sufi), disinilah al-Ghazali mengajarkan kepada muridnya mengenai teori dan praktik sufi. Di kota Thus ini pula Imam al-Ghazali meninggal dunia pada usia 55 tahun, pada tanggal



4 Jumadil Akhir 505 H atau 9 Desember 1111 M, dipangkuan adiknya yang bernama Ahmad al-Ghazali.²⁵

3 Biografi Ibnu Qayyim al-Jauziyah

Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah memiliki nama lengkap Abu Abdillah Syamsyuddin Muhammad Ibn Abi Bakr Ibn Ayyub Ibn Sa'd Ibn Jarir Ibn Makki Zaynuddin Az-Zar'i Ad-Dimasyqi Al-Hanbali. Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah lahir pada tanggal 7 Shafar 691 H, di kota Damaskus.²⁶ Ayahnya adalah kepala sekolah al-Jauziyah di Damaskus selama beberapa tahun, karena itulah sang ayah dijuluki Qayyim al-Jauziyah. Sebab itu pula sang anak dikenal dikalangan ulama dengan nama Ibnu Qayyim al-Jauziyah.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah hidup dalam bimbingan sang ayah yang shalih, yaitu Abu Bakar Bin Ayyub al-Jauziyah dari sang ayah ia belajar ilmu faraidh (ilmu waris). Ibnu Qayyim sejak kecil terkenal gemar menuntut ilmu, beliau sangat gigih dan sungguh-sungguh dalam menuntun ilmu kepada seorang syaikh. Beliau menimba ilmu sepada seorang syaikh spesialis sehingga beliau ahli dalam berbagai macam ilmu-ilmu agama. Ibnu Qayyim sering mengunjungi Kairo, Baitul Maqdis untuk menuntut ilmu. Ibnu Qayyim adalah lautan ilmu dengan berbagai ragamnya, ahli dalam memahami kitab, sunnah, ushuluddin, bahasa arab, ilmu kalam, akhlak dan lain sebagainya. Ibnu Qayyim sudah banyak memberikan manfaat kepada orang-orang yang hidup semasanya bahkan banyak ulama yang berguru kepadanya.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah adalah murid dari Syaikh Ibnu Taimiyyah, ia sangat dekat gurunya sehingga Ibnu Qayyim bermuzalamah kepada Ibnu Taimiyyah. Dengan demikian, masa kebersamaan Ibnu Qayyim dan Ibnu Taimiyyah adalah selama enam belas tahun, selama itu pula ia menuntut ilmu kepada gurunya itu.²⁷ Ibnu Qayyim telah banyak berguru kepada sejumlah ulama

²⁵ Suteja Ibnu Pakar, *Tokoh Tasawuf Dan Ajarannya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013) Hlm 71

²⁶ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Raudhatul Muhibbin* (Taman Orang-Orang Yang Jatuh Cinta Dan Memendam Rindu), (Jakarta: Qisithi Press, 2011) Hlm 3.

²⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Hanya Untuk Anakku: Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa*, (Jakarta:Pustaka Imam Syafi'i, 2010), Hlm 14.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkenal selain yang disebutkan diatas Ibnu Qayyim juga belajar ke Imam al-Harran, Ismail Bin Muhammad al-Farra, Syarafuddin bin Taimiyah, Badruddin Bin Jama'ah, Ibnu Muflih, dan Imam Mazi.

Ibnu Qayyim terlahir dari lingkungan keluarga yang sangat mementingkan pendidikan, tidak mengherankan jika beliau menguasai beragam bidang ilmu mulai dari ilmu fiqh, tafsir, akhlak, tasawuf, kimia, astronomi dan filsafat. Sebagian besar karyanya berbicara tentang akhlak, moral dan penyucian jiwa. Karena itulah beliau disebut sebagai spesialis penyakit hati. Sementara itu, kehidupan Ibnu Qayyim dalam mengisi aktivitas sehari-harinya selalu berkaitan dengan kreativitas ilmiah. Selama hidupnya beliau habiskan untuk menuntut ilmu, menulis kitab dan mengajar diberbagai Madrasah di Damaskus. Beliau juga menggantikan posisi ayahnya sebagai kepala Madrasah di al-Jauziyah yang didirikan oleh ayahnya sendiri. Berdasarkan periodisasi sejarah Islam, Ibnu Qayyim hidup pada abad pertengahan (1250-1800 M), tepatnya ketika dinasti pada masa pemerintahan Salah ad-Din al-Hasan (1347-1351 M), pada periode tersebut, secara umum umat Islam sedang mengalami masa kemunduran baik dalam bidang politik maupun keagamaan.

Di penghujung waktu Isya', pada tanggal 13 Rajab 751 H, Ibnu Qayyim meninggal dunia. Keesokan harinya jenazah beliau dishalatkan setelah shalat Zuhur di Masjid al-Umawi, kemudian dilanjutkan ke Masjid Jarrah. Jenazah Ibnu Qayyim dimakamkan disamping kuburan ibunya yang berada dipemukaman al-Bab as-Shaghir. Ibnu Katsir mengungkapkan, "Pelayat jenazah beliau sangatlah banyak, ketika itu disaksikan oleh para hakim agung, para tokoh dan orang-orang saleh, baik dari kalangan bangsawan maupun orang awam".²⁸

Hikmah yang bisa kita ambil dari biografi Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah adalah bahwa orang yang semasanya hidupnya menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu dan mengabdikan untuk kemaslahatan umat. Maka Allah Swt akan membalaskan kebaikan itu dengan Surga. Semoga kita bisa mencontoh pribadi yang mulia dari sosok Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah.

²⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Bercinta Dengan Allah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006) Hlm 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

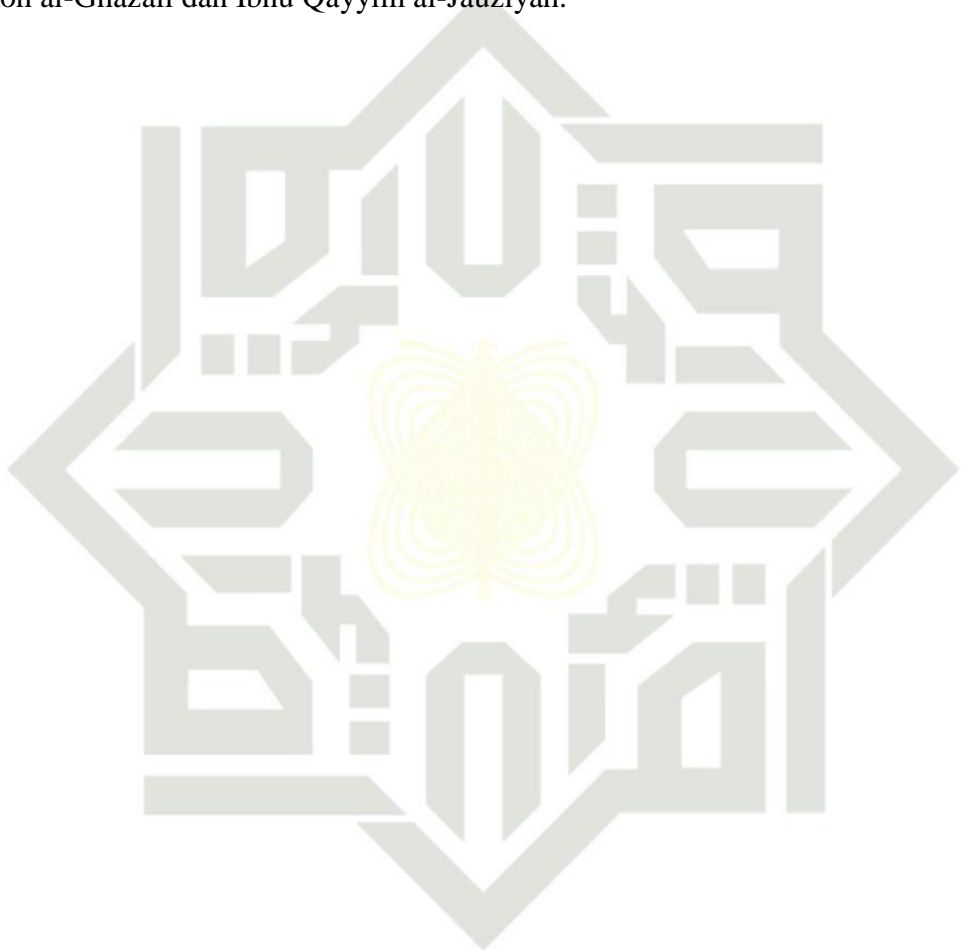
TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu menelaah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang ada, terdapat beberapa penelitian mengenai *tazkiyatun nafs*, yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan tulisan yang membandingkan kedua pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang *tazkiyatun nafs* secara mendalam. Penulis hanya menemukan tulisan khusus membahas al-Ghazali saja, begitu juga dengan Ibnu Qayyim al-Jauziyah.

Penulis akan membentangkan beberapa tulisan dalam tinjauan literatur ini yang berkaitan dengan *tazkiyatun nafs*. Tulisan yang pertama adalah karya Muhammad Ubaidillah yang berjudul “Studi Komparasi Konsep Penyucian Jiwa al-Ghazali Dengan Ayatullah Ibrahim Amini”. Penelitian cukup menarik karena penulis membandingkan pemikiran kedua tokoh muslim tekstualis tentang *tazkiyatun nafs*. Menurut hemat penulis penelitian ini hanya bersifat umum, dimana Ayatullah hanya memaparkan defenisi dan metode *tazkiyatun nafs* tanpa menjelaskan secara mendalam apa yang menjadi garis besar pada penelitian tersebut. Penulis melihat bahwa belum ada perbedaan yang mencolok antara pemikiran al-Ghazali dan Muhammad Ubaidillah yang dibentangkan oleh Ayatullah Ibrahim Amini.

Selanjutnya tulisan Risma Nailul maliya yang berjudul “komparasi konsep terapi jiwa ibnu qayyim al-jauziyah dan karen horney. Tulisan ini sangat bagus karena membandingkan pemikiran tokoh islam dan barat. Namun penulis tidak menampilkan pendapat kedua tokoh tersebut secara spesifik, terlihat dalam penanganannya tidak berfokus pada kitab dan pemikiran saja. Dalam pendapat Ibnu Qayyim terapi jiwa yaitu ketika jiwa seseorang mengalami gangguan seperti jiwa yang mengajak terhadap perbuatan buruk. Sedangkan pendapat Karen Horney terapi jiwa merupakan pengobatan alam pikiran melalui metode psikologis. Pada tulisan ini Risma Nailul hanya berfokus pada metode yang dilakukan kedua tokoh tersebut dalam melakukan terapi jiwa, tanpa menampilkan secara jelas makna nafs dari kedua tokoh tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa belum ada tulisan yang membandingkan pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Hanya terdapat beberapa tulisan yang menampilkan kedua tokoh tersebut, itupun masih banyak kekurangan yang terdapat pada tulisan tersebut. Maka disini penelitian ini hadir untuk melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya khususnya yang membahas tokoh al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu sumber dan teknik pengumpulan datanya dari buku-buku primer dan buku-buku sekunder yang ada keterkaitanya dengan permasalahan dalam pembahasan penelitian ini.²⁹ Dalam pencarian data penulis menggunakan cara yaitu mengumpulkan informasi-informasi dari pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini, sumber-sumber yang lain penulis gunakan sebagai penunjang pada data penelitian ini, diantaranya: buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal dan sumber-sumber lainya dari internet dan media sosial.

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi peneliti menggunakan penelitian kepustakaan, diantaranya adalah sebagai berikut: *pertama*, sumber data penelitian ini hanya ditemukan dalam buku, karena tidak dapat melakukan data lapangan, sebab kedua tokoh yang diangkat sudah lama wafat. Peneliti hanya menggunakan karya-karya yang dibuat oleh kedua tokoh (al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah) semasa hidupnya. *Kedua*, penelitian kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala baru yang terjadi dan belum dapat dipahami. Maka, penelitian kepustakaan hadir sebagai salah satu solusi untuk menjawab problema yang belum terpecahkan atau belum dipahami. *Ketiga*, data dari kepustakaan tetap akurat dan terpercaya untuk menjawab persoalan penelitian.³⁰ Dalam hal ini objek utamanya adalah buku-buku karya Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah dengan menggunakan cara analisis deskriptif.

²⁹ M.Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) Hlm 27.

³⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) Hlm 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Sumber Data Penelitian

Sumber data disini adalah subyek dari mana data diperoleh, dalam penelitian ini penulis membagi menjadi dua sumber yaitu :

1. Sumber Data primer

Data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data secara langsung, atau dapat disebut juga semua sumber dan buku yang menjadi data utama penulis. Adapun data-data primer dalam penelitian ini adalah pertama, buku *ihya ulumuddin* (al-Ghazali). kedua, buku *madarijus salikin* (Ibnu Qayyim al-Jauziyah).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber-sumber dan buku yang akan menjadi penunjang data-data primer yang berkenaan dengan objek penelitian. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C Teknik pengumpulan Data

Tahap awal yang ditempuh guna memperoleh data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Dokumen adalah sumber informasi yang berguna dalam penelitian kepustakaan, diantaranya seperti dokumen peneliti sebelumnya. Dalam metode dokumentasi penulis mengumpulkan sebanyak-banyaknya data tertulis berupa buku-buku, jurnal, artikel ataupun hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.³¹

D Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan studi perbandingan yaitu dengan menggunakan metode komparasi diantara dua

³¹ Sandu Suyoto, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Hlm 77-78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tokoh. Penulis akan membandingkan pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang *tazkiyatun nafs*, setelah itu menulis menggunakan metode deduktif (dari umum ke khusus) sehingga nanti penulis akan mendapatkan perbedaan dari kedua tokoh tersebut mengenai *tazkiyatun nafs*.

Dalam penelitian filsafat komparasi dapat dilakukan diantara tokoh atau konsep yang diadakan dengan sistem atau konsep. Perbandingan itu baru bisa dilakukan apabila ada dua hal atau lebih. Dalam penelitian ini, komparasi dilakukan diantara pemikiran tokoh yang mereka berbeda baik dari masa kehidupannya ataupun pemikirannya.

Adapun pembagian komparasi ada dua diantaranya:

1. Komparasi dengan yang dekat atau dengan yang jauh

Komparasi dapat dilakukan dengan objek lain yang sangat dekat dengan meminimalkan perbedaan-perbedaan yang masih ada, dapat ditemukan banyak kategori dan sifat untuk menjadi objek penelitian. Komparasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan objek lain yang sangat berbeda jauh dari objek utama. Dalam melakukan studi perbandingan maka peneliti harus memaksimalkan perbedaan yang berlaku dari objek yang diteliti, demi menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua objek tersebut.

2. Komparasi yang lemah dengan yang kuat

Komparasi dengan objek yang memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, dengan menjelaskan kekurangan itu, memperlihatkan dengan jelas kekuatan dan relevansi objek yang diteliti. Sebaliknya perbandingan dengan objek yang memiliki kekuatan dapat menjelaskan kelemahan yang terdapat pada pokok penelitian.³²

³² Anton Bakker Dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) Hlm 50-51.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Ghazali adalah salah satu ulama yang konsentrasi membahas tentang *tazkiyatun nafs*. Dalam pemikiran al-Ghazali *tazkiyatun nafs* merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang hamba dengan tujuan membersihkan hati, menjernihkan jiwa dan menghilangkan sifat keji melalui proses mujahadah. Konsep *tazkiyatun nafs* al-Ghazali tidak hanya sebatas pengertiannya pada *takhaliyah al-nafs* dan *tahliyah al-nafs*, akan tetapi mencakup juga ibadah dan akhlak, atau penyucian diri dari sifat-sifat kebinatangan, dan juga mencakup pembinaan dan pengembangan jiwa dengan sifat-sifat terpuji. Kemudian al-Ghazali memaknai *an-nafs*, *al-aql*, *ar-ruh*, dan *al-qalb*, sebagai *lathifah rabbaniyah*. Sebagaimana yang diungkapkan al-Ghazali bahwa hakikat penyucian jiwa itu ada dua yaitu: *pertama*, membersihkan jiwa dari segala sifat tercela, yang pada intinya adalah membuang seluruh penyakit hati. *kedua*, menghiasi jiwa dengan sifat-sifat terpuji. Selanjutnya, demi mencapai tujuan dari *tazkiyatun nafs* Imam al-Ghazali menawarkan metode dalam penyucian jiwa yaitu: *pertama*, *takhalli* yaitu pengosongan jiwa dari sifat-sifat tercela seperti, *riya*, *iri*, *ujub*, *takabbur*, dan cinta dunia. Adapun cara yang dilakukan pada tahapan *takhalli* adalah dengan melakukan taubat kepada Allah Ta'ala. *Kedua*, *tahalli* yaitu jiwa yang sudah bersih dari sifat-sifat tercela selanjutnya diisi atau dihiasi dengan sifat-sifat terpuji seperti, *taubat*, *sabar*, *syukur*, *tawadhu*, *qonaah*, *tawakkal*, *ibadah*, *zikir*, dan tilawah al-Qur'an. *Ketiga*, *tajalli*, pada tahapan ini seseorang merasakan kehadiran tuhan karena ia telah mencapai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

derajat tertinggi kerohanian manusia. Ketiga proses ini merupakan proses yang berat dan tidak semua orang bisa benar-benar berhasil dalam menjalankannya, karena membutuhkan keistiqomahan dan kekhusyu'an. Apabila seseorang melakukan tiga tahapan ini maka orang tersebut menjadi manusia yang luhur yang memiliki hati dan jiwa yang berakhlak mulia.

Tazkiyatun nafs dalam pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyah adalah sebuah usaha untuk menekan hawa nafsu yang selalu menyeru kepada kejahatan dan keburukan. Dasar *tazkiyatun nafs* Ibnu Qayyim adalah dalam pemaknaan kata *an-nafs*, yaitu nafsu yang selalu condong kepada keburukan dan kejahatan. Dengan mengambil dalil al-Qur'an, yaitu *an-nafs ammarah bi as-suu'* (nafsu yang selalu mengajak kepada keburukan). Apabila manusia bisa menjaga atau menahan hawa nafsunya maka ia akan selamat di dunia dan berharap juga selamat di akhirat. Kemudian Ibnu Qayyim al-Jauziyah menyebutkan bahwa jiwa manusia itu satu, namun memiliki sifat yang berbeda. Syaikh Ibnu Qayyim membagi jiwa manusia kedalam tiga sifat sesuai kondinya yaitu: *pertama*, jiwa yang tenang (*nafs muthmainnah*). *Kedua*, jiwa yang menyesal (*nafs lawwamah*). *Ketiga*, jiwa yang tercela (*nafs ammarah*).

Selanjutnya, metode *tazkiyatun nafs* yang ditawarkan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyah diantaranya adalah, muhasabah, taubat, tadzakkur, mujahadah, dan riyadhah. Adapun tujuan melakukan *tazkiyatun nfas* bagi Ibnu Qayyim al-Jauziyah adalah agar hati dan jiwa menjadi tenang (*nafs muthmainnah*) sehingga membuat hati fokus terhubung hanya kepada Allah Ta'ala. Sucinya hati merupakan awal dari bersih dan baik budi luhurnya perilaku kehidupan seseorang.

2. Terdapat perbedaan dan persamaan pendapat antara al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengenai konsep *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa). Perbedaannya, Al-Ghazali menjelaskan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyucian jiwa merupakan suatu usaha untuk mensucikan jiwa dengan menghilangkan sifat-sifat tercela dan menghiasinya dengan sifat terpuji. Sedangkan Ibnu Qayyim al-Jauziyah lebih cenderung menjelaskan *tazkiyatun nafs* sebagai usaha meredam hawa nafsu agar tidak terjadi perbuatan buruk. Namun, dari segi persamaannya kedua tokoh ini memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mencapai jiwa yang tenang (*nafs muth'mainnah*).

Saran

Setelah penulis meneliti tentang perbandingan *tazkiyatun nafs* menurut al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah, terdapat beberapa saran yang berkenaan dengan skripsi ini. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan sudut pandang yang berbeda ataupun dengan memperdalam riset yang tentunya bertujuan untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dibidang tarekat. Oleh karena itu, saran penulis bagi peneliti berikutnya agar membahas secara mendalam tentang implikasi penyucian jiwa bagi kesehatan mental menurut al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam karya-karya mereka. Terakhir, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pemahaman bagi penulis khususnya dan kepada pembaca umumnya, sehingga menjadi bahan kajian untuk dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. Riyadhah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi. *Jurnal Syifa Al-Qulb*, 1(2), 123, 2017.
- Al-Ahwany, A. F. *Al-Falsafah Al-Islamiyah*. Kairoh: Dar Al-Qalam, 1962.
- Al-Atsari, A. A.-H., Hamid, & Ali. *Mawaridul Aman Al-Muntaqa Min Ighatsatil Lahfan*. Az-Zarqa: Yordania Media, 1990.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin, Jilid Iv, Alih Bahasa, Moh Zuhri, Muqoffin Mochtar, Muqorrobin Misbah*. Semarang: Cv. Asy Syifa, 2003.
- Al-Ghazali. *Inti Sari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Semesta Distribusi., 2016.
- Al-Ghazali. *Tuntunan Menggapai Hidayah Allah*. Surabaya: Mutiara Ilmu, Tt.
- Al-Jauziyah, I. *Tobat Kembali Kepada Allah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Al-Jauziyah, I. *Thibbil Qulub*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Al-Jauziyah, I. Q. *Madarijus Salikin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- Al-Jauziyah, I. Q. *Roh*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Al-Jauziyah, I. Q. *Mawaridul Aman Al-Muntaqa Ighatsatil Lahfan*. Jakarta: Darul Falah, 2005.
- Al-Jauziyah, I. Q. *Bercinta Dengan Allah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Al-Jauziyah, I. Q. *Hanya Untuk Anaku: Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010.
- Al-Jauziyah, I. Q. *Raudhatul Muhibbin (Taman Orang-Orang Yang Jatuh Cinta Dan Memendam Rindu)*. Jakarta: Qisithi Press, 2011.
- Al-Jauziyah, I. Q. *Hakekat Ruh*. Jakarta: Qisthi Press, 2015.
- Asory, I. *Puasa Yang Masyru' Dan Tidak Masyru'*. Jakarta: Rumah Fiqh, 2019.
- Aprilia, C. Konsep Tazkiyatun Nafs Al-Ghazali Melalui Dzikir Dan Implikasinya Terhadap Kebermaknaan Hidup (Studi Kasus Yayasan Peduli Anak Yatim Prambon). *Skripsi*. Uin Sunan Ampel, Surabaya.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2006.
- Astuti, T. P. *Psikoterapi Islam*. Cirebon: Cv. Elsi Pro, 2021.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Allestine, A. F. *Hakikat Jiwa Manusia Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah*. Jakarta: Pustaka Zuhud, 2014.
- Farhanah, S. Puasa Dan Tazkiyatun Nafs Pada Jamaah Suluk Di M'aad Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah. *Uin Ar-Raniry Banda Aceh*, 2017.
- Farid, A. *Tazkiyatun Nafs Belajar Membersihkan Hati Kepada 3 Ulama Besar: Al-Ghazali, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dan Ibnu Rajab*. Kartasura: Pustaka Qur'an As-Sunnah, 2020.
- Fathuddin, M. H., & Amir, F. R. Konsep Tazkiyatun Nafs Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dalam Kitab Madrijus Salikin Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ta'dibi*, 5(2), 125, 2016.
- Fatih, A. A. *Hakikat Jiwa Manusia Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah*. Jakarta: Pustaka Zuhud, 2014.
- Gade, S. *Membumikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Hadi, M. Riba Dan Bunga Bank Dalam Pandangan Ibnu Qayyim. *Jurnal Syariah*, 11, 45-48, 2014.
- Hajjaj, M. F. *Tasawuf Islam Dan Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Hanafi, A. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Hawwa, S. *Menyucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nas Terpadu*. Jakarta: Rabbani Press, 2013.
- Isa, S. A. *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qitshi Press, 2005.
- Karzon, A. *Tazkiyatun Nafs Gelombang Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah Diatas Manhaj Salafus Shalih*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2016.
- Kasnadi, M., Muhammad Yusuf, & Dedi Setiawan. Konsep Tazkiyatun Nafs Al-Ghazali Sebagai Metode Dalam Pendidikan Akhlak. *Indonesian Journal Of Instructional*, 3(1), 21, 2022.
- M. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- M. Shalihin. *Tazkiyatun Nafs Dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- M. Shalihin. *Terafi Sufistik*. Cv.Pustaka Setia: Bandung, 2014.
- Masyhuri. Prinsip-Prinsip Tazkiyah Al-Nafs Dalam Islam Dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental. *Jurnal Pemikir Islam*, 37(2), 2021.
- Muhsinin, M. Puasa Dan Kontekstual Dalam Islam. *Jurnal Studi Agama-Agama*, 4(1), 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muthamainnah. Metode Muhasabah: Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik Perspektif Al-Ghazali (Konsep Pendidikan Ruhaniyah Melalui Tazkiyatun Nafs). *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 1(21), 47, 2021.
- Mutholingah, S. Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyatun Al-Nafs Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam. *Jurnal Islam*, 10(12), 68, 2021.
- Pakar, S. I. *Tokoh Tasawuf Dan Ajarannya*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Rohman, Abdul Aziz Wahab, & Muhammad Hifdil Islam. Konsep Tasawuf Imam Al-Ghazali Dari Aspek Moral Dalam Kitab Bidayatul Hidayah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1510, 2022.
- Suyuti, & Achmad . *Percik-Percik Kesufian*. Jakarta: Pustaka Amani, Tt.
- Taufik. Tazkiyah Al-Nafs: Konsep Pendidikan Sufistik Dalam Upaya Membangun Akhlak. *Jurnal Tadris*, 6(1), 203, 2021.
- Usman, Arifudin Ahmad, & Rahmi Dewanti Palangkey. Fitrah Manusia (Peserta Didik) Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, 3(1), 37, 2023.
- Yusuf, M. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Kecana, 2015.
- Zed, Mestika, *Metode Penelian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Angga Daya Putra
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Baung, 06 Juli 2002.
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : RT 006/ RW 001, Desa Sungai Baung, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.
 No. Telp/HP : 081268949551
 Nama Orang Tua/Wali :
 Ayah : Abdul Gafur
 Ibu : Aan Anasia

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD	: SDN 011 Sungai Baung	Lulus Tahun 2014
SMP	: SMPN 04 Rengat Barat	Lulus Tahun 2017
SMA	: MAN 1 INHU	Lulus Tahun 2020

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Rengat Barat (IPMRB) pada Tahun 2021/2022
2. Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Indragiri Hulu (IKAMIHU) 2022/2023
3. Anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Aqidah dan Filsafat Islam pada Tahun 2022/2023